



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.4 Page 56-59

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index> E-mail: ronipasla20@gmail.com

Peran Ekstrakurikuler Dalam Membangun Kolaborasi Dan Kemampuan Sosial Siswa SMKS Sanjaya Bajawa

Fransiskus Xaverius Meo¹, Stefanus Clarikus Sadok², Josef Mariuanus Rewo³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

E-Mail: ¹frengkyme03@gmail.com, ²stefanussadok019@gmail.com, ³josmarrewosiu@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun kolaborasi dan kemampuan sosial siswa di SMK Sanjaya Bajawa. Masalah yang diangkat adalah rendahnya peran kegiatan ekstrakurikuler di SMKS Sanjaya Bajawa dalam membangun kolaborasi dan kemampuan sosial siswa karena kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kerja sama tim sehingga partisipasi siswa masih terbatas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi, komunikasi interpersonal, serta pembentukan sikap sosial positif seperti toleransi, empati, kepedulian, dan solidaritas. Intensitas partisipasi terbukti menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan sosial yang positif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa SMK, khususnya dalam aspek kolaborasi dan kemampuan sosial.

Kata kunci: ekstrakurikuler, kolaborasi, kemampuan sosial, siswa SMK, karakter

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of extracurricular activities in building collaboration and social skills of students at SMK Sanjaya Bajawa. The problem raised is the low role of extracurricular activities at SMKS Sanjaya Bajawa in building collaboration and social skills of students because extracurricular activities have not fully involved all students actively in teamwork so that student participation is still limited. The research method uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques for students who actively participate in extracurricular activities. The results of the study indicate that active involvement in extracurricular activities contributes significantly to improving collaboration skills, interpersonal communication, and the formation of positive social attitudes such as tolerance, empathy, caring, and solidarity. The intensity of participation has been proven to be an important factor in strengthening positive social habits. Thus, extracurricular activities can be seen as an effective strategy in building the character of vocational high school students, especially in the aspects of collaboration and social skills.

Keywords: extracurricular, collaboration, social skills, vocational students, character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara intelektual, sosial, emosional, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam masyarakat dan dunia kerja. Salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan kolaborasi dan sosial menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, serta berkontribusi positif dalam lingkungan sosial dan profesional. Menurut Heckman dan Kautz (2013), keterampilan non-kognitif seperti kerja sama, komunikasi, dan kecerdasan emosional memiliki peran yang sama pentingnya dengan kemampuan akademik dalam menentukan keberhasilan seseorang di masa depan. Keterampilan tersebut tidak hanya mendukung prestasi belajar, tetapi juga mempengaruhi kesiapan individu menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan sosial dan kolaboratif tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi, tetapi juga meliputi empati, kerja tim, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Rahasia keberhasilan pembelajaran modern terletak pada pengembangan interaksi sosial yang positif antar siswa. Dalam konteks ini, keterampilan kolaborasi menjadi landasan penting untuk membentuk budaya belajar yang aktif dan partisipatif. Robles (2019) menegaskan bahwa soft skills seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, fleksibilitas, dan kepemimpinan merupakan kompetensi utama yang dibutuhkan dunia industri saat ini. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga perlu menyediakan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kemampuan sosial siswa secara nyata.

Secara umum, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi teknis dan non-teknis yang seimbang. SMK tidak hanya bertugas membekali siswa dengan keterampilan kejuruan sesuai bidangnya, tetapi juga mengembangkan sikap profesional, kemampuan bekerja dalam tim, serta etika sosial di lingkungan kerja. Barnett et al. (2020) menegaskan bahwa pendidikan vokasional harus mengintegrasikan penguasaan keterampilan teknis dengan keterampilan interpersonal agar lulusan mampu beradaptasi dengan tuntutan industri yang semakin dinamis. Dunia kerja modern menuntut lulusan yang mampu bekerja secara kolaboratif dalam tim lintas bidang serta berkomunikasi secara efektif. Salah satu sarana yang dinilai efektif dalam mengembangkan kolaborasi dan kemampuan sosial siswa di SMK adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam

pembelajaran formal yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, karakter, serta keterampilan sosial siswa melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara intensif, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah bersama, serta belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Rroyian dkk. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab. Penelitian Wafroturrohman dan Sulistiyawati (2020) juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan kompetensi sosial, termasuk komunikasi, empati, dan kolaborasi antar siswa. Selain itu, Esmud (2023) menegaskan bahwa ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah soft skills seperti penyelesaian konflik, kepemimpinan, dan kerja sama yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran formal di kelas.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan kolaborasi dan komunikasi menjadi kompetensi inti yang harus dikembangkan melalui pengalaman belajar kontekstual. OECD (2021) menyatakan bahwa keterampilan bekerja dalam tim dan berkomunikasi secara efektif merupakan bagian penting dari kompetensi masa depan yang perlu ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, Darling-Hammond et al. (2020) menegaskan bahwa aktivitas kolaboratif di luar kelas formal mampu memperkuat interaksi sosial, tanggung jawab bersama, serta kemampuan bekerja dalam kelompok. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di SMKS Sanjaya Bajawa. Berdasarkan hasil observasi awal, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun kolaborasi dan kemampuan sosial siswa belum berjalan secara optimal. Masih terdapat siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama tim belum terjalin secara efektif, serta keterlibatan siswa cenderung bersifat pasif. Beberapa siswa mengikuti kegiatan hanya sebagai formalitas tanpa menunjukkan interaksi sosial yang intensif dan kerja kelompok yang maksimal. Rendahnya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan sosial dan kolaboratif siswa. Salah satu faktor yang memicu kondisi tersebut adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa, kurangnya pendampingan yang intensif dari pembina ekstrakurikuler, serta belum terintegrasinya tujuan pengembangan soft skills dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Fredricks dan Eccles (2016) menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dan kualitas pelaksanaan program. Apabila partisipasi siswa rendah, maka manfaat sosial dari kegiatan tersebut tidak dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis untuk mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan kolaborasi dan kemampuan sosial siswa di SMKS Sanjaya Bajawa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui kajian mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler, faktor penghambat, serta potensi pengembangannya agar lebih partisipatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Penelitian ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun kolaborasi dan kemampuan sosial siswa, sekaligus merumuskan rekomendasi perbaikan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan berorientasi pada pengembangan soft skills, diharapkan siswa SMKS Sanjaya Bajawa mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial dan profesional. Dengan demikian, kualitas lulusan SMK tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang memadai sebagai bekal menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun kolaborasi dan kemampuan sosial siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman partisipan secara lebih komprehensif dalam konteks nyata. Oleh karena itu, metode studi kasus dianggap paling relevan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu SMKS Sanjaya Bajawa, dengan karakteristik dan dinamika yang khas. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMKS Sanjaya Bajawa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subyek berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung untuk memperkuat validitas data, yaitu, Pedoman wawancara semi-terstruktur, yang digunakan untuk menggali informasi dari siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai pengalaman serta persepsi mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Lembar observasi aktivitas ekstrakurikuler, yang berfungsi mencatat perilaku, interaksi sosial, dan bentuk kolaborasi siswa selama kegiatan berlangsung, Dokumentasi kegiatan, berupa foto, laporan kegiatan yang relevan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, wawancara dengan siswa, guru pembina, dan wakil kepala sekolah untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka terkait kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, observasi partisipatif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung interaksi sosial dan bentuk kolaborasi yang terjadi di antara siswa. Ketiga, studi dokumentasi berupa arsip kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung data hasil wawancara dan observasi.

HASIL

Hasil penelitian dilakukan di SMKS Sanjaya Bajawa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan kemampuan kolaborasi dan sosial mereka. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terbukti lebih mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini tampak dari cara mereka menyusun strategi bersama, berbagi peran sesuai dengan kemampuan masing-masing, dibandingkan siswa yang kurang aktif. Temuan lain yang muncul adalah adanya keterkaitan antara intensitas partisipasi dengan perkembangan sikap sosial siswa. Semakin tinggi tingkat keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin kuat pula sikap sosial positif yang terbentuk, seperti toleransi, kepedulian, dan solidaritas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter sosial yang penting bagi siswa SMKS Sanjaya Bajawa.

PEMBAHASAN

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMKS Sanjaya Bajawa terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi dan keterampilan sosial siswa. Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *social learning* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku sosial individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung dalam lingkungan sosial. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut kerja sama, komunikasi intensif, serta penyelesaian masalah secara kolektif. Melalui interaksi yang berkelanjutan, siswa belajar menyesuaikan diri dengan norma kelompok, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas bersama. Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa terjadi karena kegiatan ekstrakurikuler secara alami mengandung unsur tujuan bersama (*shared goals*). Dalam berbagai aktivitas seperti olahraga, seni budaya, dan organisasi siswa, peserta dituntut untuk menyusun strategi, membagi peran, serta menyelesaikan tugas secara kolektif demi mencapai hasil yang optimal. Proses ini melatih siswa untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan keberhasilan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wafroturrohman dan Sulistiyawati (2019) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa, khususnya dalam aspek kerja sama tim dan komunikasi interpersonal.

Selain kolaborasi, kemampuan sosial siswa juga berkembang secara signifikan melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menyediakan ruang pertemuan antara siswa dari berbagai kelas, jurusan, dan latar belakang yang berbeda, sehingga memperkaya pengalaman sosial mereka. Situasi non-formal yang tercipta memungkinkan siswa berlatih mengelola konflik, mengembangkan empati, serta menyesuaikan diri dengan perbedaan karakter dan pendapat. Hal ini diperkuat oleh temuan Masnawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk sikap sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang sebagai *social laboratory* yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial melalui praktik langsung. Lebih lanjut, intensitas partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan sikap sosial yang positif. Siswa yang aktif dan konsisten mengikuti kegiatan menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi, kepedulian terhadap sesama, serta solidaritas dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Royian dkk. (2024) yang menemukan bahwa semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin kuat pula keterampilan sosial yang terbentuk. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui prinsip *reinforcement* dalam psikologi pendidikan, di mana pengalaman sosial yang berulang akan memperkuat kebiasaan perilaku positif seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai kajian sebelumnya yang menunjukkan manfaat luas kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan sosial siswa. Wafroturrohman dan Sulistiyawati (2019) menekankan bahwa ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi sosial melalui interaksi intensif dan kerja kelompok. Masnawati dkk. (2023) menyoroti peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada nilai tanggung jawab dan kepemimpinan. Royian dkk. (2024) menambahkan bahwa tingkat keterlibatan siswa menjadi faktor kunci dalam penguatan keterampilan sosial. Selain itu, penelitian Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara signifikan meningkatkan kemampuan kerja sama tim siswa SMA melalui aktivitas kompetitif yang menuntut koordinasi dan komunikasi yang efektif. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa ekstrakurikuler seni budaya berperan dalam memperkuat empati, ekspresi emosional, dan komunikasi antar siswa. Bahkan, penelitian Pratama (2022) menegaskan bahwa ekstrakurikuler berfungsi sebagai media pembentukan identitas sosial siswa SMK, di mana mereka belajar mengenali peran diri dalam kelompok sosial. Lestari (2025) juga menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berkaitan erat dengan kemampuan sosial dan kolaboratif.

Dengan mengintegrasikan temuan penelitian ini dengan hasil kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membangun kolaborasi dan kemampuan sosial siswa SMK, termasuk di SMKS Sanjaya Bajawa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang efektif melalui pengalaman nyata, interaksi kelompok, dan tujuan bersama. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler perlu menjadi perhatian serius pihak sekolah. Program ekstrakurikuler yang dirancang secara terstruktur, didukung oleh pendampingan guru yang intensif, serta mendorong partisipasi aktif siswa akan mampu meningkatkan kualitas keterampilan sosial dan kolaboratif secara signifikan. Oleh karena itu, penguatan manajemen ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga unggul dalam kemampuan bekerja sama dan berinteraksi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMKS Sanjaya Bajawa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan keterampilan sosial siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler memberikan pengalaman nyata yang menuntut kerja sama, komunikasi, serta penyelesaian masalah secara kolektif. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengutamakan tujuan bersama, berbagi peran, serta membangun tanggung jawab dalam kelompok. Situasi pembelajaran non-formal yang tercipta dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman dari berbagai kelas dan jurusan, sehingga membantu mereka mengembangkan empati, toleransi, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam.

Selain itu, intensitas partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan sikap sosial. Siswa yang aktif dan konsisten mengikuti kegiatan menunjukkan kemampuan kolaborasi yang lebih baik, sikap peduli yang lebih tinggi, serta hubungan sosial yang lebih harmonis dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Temuan ini sejalan dengan teori *social learning* Bandura yang menegaskan bahwa perilaku sosial terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi berulang dengan lingkungan. Pengalaman sosial yang terus-menerus diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler memperkuat kebiasaan positif, seperti kerja sama, komunikasi efektif, dan solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, K., et al. (2020). Vocational Education and Training for the Future. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 495–513.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Esmod. (2023). Manfaat Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. <https://esmod.ac.id/manfaat-ekstrakurikuler-dalam-meningkatkan-keterampilan-sosial-siswa/>
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2016). Extracurricular involvement and adolescent development. *Journal of Social Issues*, 72(3), 495–512.
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2013). Fostering and Measuring Skills: Improving Cognitive and Non-Cognitive Skills to Promote Lifetime Success. *Future of Children*, 23(1).
- Hidayat, R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Olahraga dalam Meningkatkan Kerja Sama Tim Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 45–56.
- Lestari, N. (2025). Peran Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepemimpinan dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 14–28.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Journal*, 1(4), 305–318.
- OECD. (2021). *The Future of Education and Skills 2030*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pratama, A. (2022). Ekstrakurikuler dan Pembentukan Identitas Sosial Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 77–89.
- Robles, M. (2019). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 82(1), 41–65.
- Royian, R., Suryadi, H. S., & Ardiansyah, L. T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 21–30.
- Rroyian, H. S., & Ardiansyah, L. T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3). <https://ejournal.indointellectual.id/index.php/imeij/article/download/1365/794/9996>
- Sari, M., & Nugroho, D. (2021). Ekstrakurikuler Seni Budaya sebagai Media Pengembangan Empati dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 112–124.
- Wafroturrohman, & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wafroturrohman, & Sulistiyawati, E. (2020). Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://journals.ums.ac.id/jmp/article/download/7482/4295>